

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Melakukan inovasi produk atau melakukan pengembangan produk sangat diperlukan oleh perusahaan untuk memenuhi persaingan antar kompetitor. Perusahaan yang melakukan inovasi produk akan meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yang lebih bernilai dari pada sebelumnya sehingga dapat memperluas pasar penjualan dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan atau laba yang lebih maksimal.

Inovasi sangat penting terutama saat situasi yang semakin berkembang pesat. Ketika perusahaan dapat melakukan inovasi maka perusahaan dapat meningkatkan daya saing antar perusahaan sejenis.

Inovasi produk adalah pengembangan produk baru, membuat perubahan dalam desain produk saat ini atau menggunakan teknik baru. dalam membuat inovasi produk, perusahaan perlu mengetahui kebutuhan konsumen agar produk yang dihasilkan dapat diterima oleh konsumen (Reguia, 2014) dalam jurnal (Haryadi, 2016).

Inovasi merupakan faktor kuat yang menentukan dalam kinerja perusahaan. Inovasi mempunyai kontribusi pada kinerja perusahaan, sedangkan tidak didapatkan bahwa orientasi pelanggan relatif atau orientasi pesaing merupakan faktor kuat yang menentukan pada kinerja perusahaan (Micheels, 2012) dalam jurnal (Sukaryawan, 2013).

Saat ini, industri kayu merupakan peluang bisnis yang cukup menjanjikan terutama di daerah Kudus, Pati, dan Jepara. Bisnis perkayuan merupakan salah satu usaha atau bisnis yang membantu perekonomian Indonesia yang tidak hanya berasal dari penjualan nasional namun juga internasional (ekspor). Selain itu bisnis perkayuan juga menarik minat para investor dari dalam dan luar negeri.

Agar Pelaku usaha industri perkayuan dapat berjalan dengan lancar serta mengembangkan usahanya, maka pengusaha dituntut untuk dapat berinovasi dengan menciptakan produk baru. Inovasi sangat penting untuk

menaikkan omset penjualan. Melakukan inovasi tidak hanya dilakukan dari bahan baku utama yaitu kayu (log) namun inovasi juga dapat dihasilkan dari limbah kayu yang telah digunakan. Selain dapat meningkatkan pendapatan dari pengolahan limbah kayu, manfaat pengolahan limbah kayu dapat mengurangi jumlah limbah yang dihasilkan.

Menanggapi perkembangan bisnis yang semakin maju, diperlukan kejelian dalam menjalankan suatu usaha agar meminimalisir limbah industri yang dihasilkan, banyaknya limbah kayu yang sulit terurai akan menimbulkan pencemaran lingkungan, dan kurangnya inovasi dalam pengolahan limbah kayu semakin memperburuk keadaan. Pengolahan limbah kayu saat ini sudah ada akan tetapi belum terlalu banyak sehingga masih menjadi masalah. Contohnya, perusahaan kayu meubel CV. Grajen Jati Jaya berada di kabupaten kudus yang menghasilkan limbah kayu sisa produksi yang tidak terolah dengan baik. dalam hal ini diperlukannya pengolahan limbah untuk mengurangi limbah di CV. Grajen Jati Jaya dengan menciptakan sebuah inovasi.

Proses penguraian kayu dibutuhkan 50 tahun tergantung dari jenis kayunya. Limbah yang dihasilkan dari sisa produksi kayu antara lain serbuk kayu dan potongan sisa kayu. Serbuk kayu dapat diolah menjadi obat nyamuk, bahan tambahan untuk lem, mediasi tanaman. Sedangkan limbah potongan kayu belum banyak terolah secara baik. Sehingga diperlukannya inovasi untuk mengolah limbah potongan kayu tersebut.

Proses mengembangkan konsep baru yang pertama kali diperkenalkan untuk dipraktekkan dalam suatu pengolahan limbah potongan kayu. Inovasi dalam kasus ini adalah pengembangan produk dari barang sisa produksi menjadi barang baru yang memiliki nilai jual lebih baik. Inovasi dalam kasus ini menggunakan limbah potongan kayu dari CV. Grajen Jati Jaya menjadi kerajinan yang memiliki nilai jual lebih.

dalam penelitian ini, peneliti mengambil subjek pada CV. Grajen Jati Jaya, seperti yang disebutkan pada kalimat sebelumnya. CV. Grajen Jati Jaya berdiri sejak tahun 1980 di Kabupaten Kudus, sebuah usaha kayu

meubel minimalis yang menghasilkan kusen pintu, kusen jendela, daun pintu, daun jendela, *list* kayu, dan loster kayu.

Awal mula berdirinya perusahaan hanya menjual serbuk kayu yang diambil dari perusahaan kayu lain, seiring berjalannya waktu CV. Grajen Jati Jaya dalam melakukan produksi meubel selalu menggunakan kayu jati tidak menggunakan jenis kayu lain nya, sehingga limbah yang dihasilkan hanya limbah kayu jati. Limbah yang dihasilkan oleh CV. Grajen Jati Jaya berupa serbuk halus kayu, serbuk kasar kayu, sisa potongan kayu. Serbuk halus kayu dapat diolah menjadi bahan obat nyamuk dan bahan tambahan untuk lem, serbuk kasar kayu dijadikan mediasi tanaman, sedangkan sisa potongan kayu belum terolah secara baik sehingga merusak atau mencemari lingkungan.

Kondisi saat ini yang sedang dialami oleh CV. Grajen Jati Jaya adalah produksi kayu masih berlanjut sedangkan konsumen mengalami kesulitan dalam menentukan pilihan untuk bahan material bangunan, industri kayu saat ini sedang mengalami persaingan pasar yang dikarenakan oleh adanya baja ringan. Baja ringan dianggap lebih praktis dan biaya yang murah dibandingkan dengan kayu sehingga konsumen diharuskan memilih bahan material diantara baja ringan atau kayu.

Dalam hal ini peneliti akan menjelaskan beberapa jenis-jenis kayu jati yang ada di pasar dan diketahui beberapa kayu jati memiliki keunggulan di setiap jenisnya. Peneliti juga menyertakan jenis kayu jati yang digunakan oleh CV. Grajen Jati Jaya dalam beroperasi.

Table 0.1. Jenis Kayu Jati di CV. Grajen Jati Jaya

Nomor	Jenis Kayu	Karakteristik
1	Kayu Jati Perhutani	Kayu Jati Perhutani bisa dikatakan bahwa ini adalah jenis kayu jati yang paling special dan istimewa karena jenis kayu yang satu ini dirawat langsung oleh Dinas Perhutani. Masa pertumbuhan kayu jati perhutani sangat lama dari 20 tahun hingga ratusan tahun, setiap penebangan kayu jati perhutani ini harus melalui seleksi dahulu untuk memastikan kayu sudah standar sesuai perum perhutani atau belum.
2	Kayu Jati Emas	Kayu Jati Emas merupakan kayu jati yang paling banyak dibudidayakan dan dikembangkan oleh masyarakat, karena pohon kayu jati dari jenis jati emas memiliki masa pertumbuhan yang lebih cepat dari kayu jati lainnya. Hanya dalam kurun waktu 7 hingga 15 tahun, pohon ini sudah tumbuh besar dan siap untuk ditebang. dengan usia tersebut kayu jati emas sudah siap untuk digunakan, dan dijadikan <i>furniture</i> seperti meja, <i>buffet</i> , kursi, almari, <i>bed</i>

		<i>frame</i> , dan lainnya. Hanya saja kayu jati emas ini memiliki pori-pori yang sedikit lebih besar
3	Kayu Jati Rakyat	Kayu Jati Rakyat kebanyakan memiliki batang yang bengkok, dari segi pertumbuhannya kayu jati rakyat memiliki masa pertumbuhan lebih lama dari pada jenis kayu jati emas, pertumbuhan kayu jati rakyat siap di tebang dan di gunakan untuk produksi meubel mulai dari 15-25 tahun. Tetapi dengan lamanya masa tumbuh tersebut, menjadikan pori – pori pada kayu jati jenis ini lebih padat dibandingkan kayu jati emas. Dan global pada kayu jati rakyat biasanya lebih sedikit.

Sumber dari : <http://kewesdesign.com/3-jenis-kayu-jati-wajib-kamu-ketahui/>

Peneliti juga melampirkan laporan produksi yang dilakukan oleh CV. Grajen Jati Jaya pada tahun 2019. Laporan yang dipaparkan dalam penelitian ini adalah laporan berdasarkan hasil produksi yang menghasilkan limbah sisa produksi kayu, sebagai berikut :

Table 0.2. Data Limbah Produksi CV. Grajen Jati Jaya Tahun 2019

Bulan	Limbah		
	Potongan kayu	Serbuk halus	Serbuk kasar
Januari	0	0	0
Februari	0	0	0
Maret	0	0	0
April	0	0	0
Mei	0	0	0
Juni	1 m ³	3 kg	10 kg
Juli	1,5 m ³	4 kg	20 kg
Agustus	1,5 m ³	5 kg	10 kg
September	1 m ³	3 kg	10 kg
Oktober	1,5 m ³	4 kg	20 kg
November	1,5 m	4 kg	10 kg
Desember	1 m ³	3 kg	10 kg

(sumber : data primer CV.Grajen Jati Jaya)

Tabel 0.3. Harga Satuan Limbah

Nomor	Jenis Limbah	Harga
1	Potongan kayu	Rp. 50.000 / karung
2	Serbuk halus kayu	Rp. 25.000 / karung
3	Serbuk kasar kayu	Rp. 20.000 / karung

(sumber : data primer CV.Grajen Jati Jaya)

Peneliti juga memaparkan dampak negatif dari limbah kayu jati terhadap lingkungan, karena limbah kayu selama ini dianggap sebagai salah limbah yang sulit terurai dan dapat mengganggu lingkungan. Diharapkan dengan dipaparkannya dampak negatif dari limbah kayu ini dapat dijadikan bahan ajaran bagi pembaca sekalian. Contoh limbah yang digunakan dalam penelitian ini berdasarkan limbah dari CV. Grajen Jati Jaya. Berikut ini dampak negatifnya :

a. Limbah Potongan Kayu

Limbah potongan kayu akan menjadi tumpukan sampah yang tidak dapat terurai dan mengakibatkan banyak rayap



Gambar 1. 1. Limbah Potongan sisa kayu

b. Limbah Serbuk Halus Kayu

Limbah serbuk halus kayu akan menjadi pencemaran udara karena serbuk halus dapat terbawa oleh angin dan akan mengakibatkan sesak nafas



Gambar 1. 2. Limbah Serbuk Halus

c. Serbuk Kasar Kayu

Serbuk kasar kayu akan menjadi tumpukan sampah yang tidak termanfaatkan secara baik



Gambar 1. 3. Limbah Serbuk Kasar

Dalam penelitian ini peneliti akan memaparkan pesaing dari CV. Grajen Jati Jaya. Pesaing tersebut adalah CV. Barokah Jati dan UD. Muncul Jati, yang terletak sama yaitu di Kabupaten Kudus. Penelitian yang dilakukan yaitu meneliti inovasi yang sudah dilakukan oleh pesaing guna mengolah sisa kayu limbah produksi yang sudah dilakukan oleh pesaing beserta harga yang diberikan oleh pesaing tersebut.

Diharapkan dengan dipaparkannya inovasi dari pesaing tersebut bisa memberikan ide inovasi apa saja yang bisa diterapkan oleh CV. Grajen Jati Jaya untuk mengolah limbah perusahaan dengan maksimal dan memiliki nilai jual yang tinggi.

Tabel 1.4. Harga Produk Inovasi Pesaing CV. Grajen Jati Jaya

No.	Nama Perusahaan	Jenis Limbah	Jenis Inovasi	Kisaran Harga
1	CV. Barokah Jati	Serbuk Kasar Serbuk Halus Potongan Kayu	Bahan Meubel Bahan Tambahan Lem Media Tanaman	Rp. 5.000 – Rp. 8.000
2	UD. Muncul Jati	Serbuk Kasar Serbuk Halus Potongan Kayu	Media Tanaman Bahan Tambahan Lem Obat Nyamuk	Rp. 5.000 – Rp. 9.000

Dalam tabel 1.4. Harga Produk Inovasi Pesaing CV. Grajen Jati Jaya dapat diketahui bahwa inovasi yang sudah ada dari pesaing dari CV. Grajen Jati Jaya tersebut bisa dikatakan sudah dilakukan oleh pesaing. Sehingga tidak ada inovasi baru yang diterapkan oleh perusahaan pesaing.

Dalam penelitian ini CV. Grajen Jati Jaya belum melakukan inovasi pada limbah sisa produksi kayunya. Sehingga peneliti menyarankan pada pemilik usaha CV. Grand Jati Jaya berupa gagasan ide untuk mengolah limbah sisa produksi kayu tersebut menjadi *Miniatur Bus*, hal ini berdasarkan beberapa alasan sebagai berikut :

a. Harga dari *Miniatur Bus* harga jual yang lebih tinggi dan memiliki nilai seni dari inovasi produk yang dibuat oleh pesaing dari CV. Grajen Jati Jaya yang diolah menjadi Meubel, bahan tambahan lem dan mediasi tanaman. Sehingga peneliti memberikan saran untuk membuat *Miniatur Bus*.

b. Peneliti sebelumnya sudah pernah menjalankan bisnis usaha pembuatan *Miniatur bus*, sehingga dapat menggunakan pengalaman dalam hal jual beli *Miniatur Bus*. Diharapkan dari bekal pengalaman tersebut dapat menunjang penelitian ini.

c. untuk penjualan pasar dari *Miniatur Bus* sudah memiliki pangsa pasar yang cukup bagus, hal ini dibuktikan dengan adanya

suatu komunitas dari pecinta Miniatur dan pecinta bis yang ada di Indonesia. Hal ini dapat dimanfaatkan sebagai peluang bisnis bagi CV. Grajen Jati Jaya guna meningkatkan nilai jual yang lebih tinggi berbahan dasar limbah sisa produksi kayu.

Beberapa bahan baku yang dibutuhkan untuk membuat satu miniatur bus dapat ditemukan di CV. Grajen Jati Jaya, sehingga dapat dijadikan alasan yang kuat mengapa peneliti memilih menjadikan miniatur bus menjadi peluang inovasi bisnis yang bisa diterapkan di perusahaan tersebut

Untuk membuat miniatur bus dibutuhkan beberapa alat dan bahan yang nanti akan digunakan dalam tahap pembuatan miniatur. Di antaranya adalah :

- (1) Lembaran Triplek / kayu
- (2) Stearofom atau Tropleks untuk membuat interior
- (3) Lem G
- (4) Dempul
- (5) Kawat (engsel pintu)
- (6) Cat (cat kayu atau pilox)
- (7) Cutter dan Gergaji
- (8) Lampu LED

Selain itu, riset harga pasaran harga miniatur *bus* yang dilakukan peneliti dapat menjadi alasan mengapa miniatur bus dipilih oleh peneliti menjadi ide inovasi bagus untuk CV. Grajen Jati Jaya.

Berikut penjabaran harga pasar dari miniatur bus dari beberapa sumber :

- a. Harga pasaran miniatur bus di salah satu toko dalam jaringan
(Daring /Online shop)



Gambar 1. 4.

b. Harga Pasaran Miniatur bus di salah satu toko dari komunitas pecinta Miniatur Bus di aplikasi sosial media Facebook



Gambar 1. 5. Sosial Media

Berdasarkan analisis diatas peneliti berpendapat bahwa CV. Grajen Jati Jaya tidak melakukan inovasi pada sisa limbah produksi kayu tersebut. Berdasarkan pendapat tersebut, peneliti akan mengangkat judul “Proses Inovasi dari Limbah Kayu Jati di CV. Grajen Jati Jaya Kudus”

1.2 Perumusan dan Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, permasalahan yang dapat dirumuskan adalah sebagai berikut :

Bagaimana proses inovasi dari limbah industri kayu menjadi Miniatur *bus* yang memiliki nilai jual lebih tinggi dari produk inovasi yang dibuat oleh pesaing?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, maka penelitian ini bertujuan untuk:

1. Mengetahui dan menerapkan proses inovasi Miniatur Bus yang memiliki nilai jual tinggi berbahan dasar limbah sisa produksi kayu di CV. Grajen Jati Jaya.

1.4 Manfaat Penelitian

Dari hasil penelitian ini peneliti harap manfaat yang dapat diambil oleh semua pihak, adalah :

1). Peneliti

Hasil penelitian ini dapat membantu peneliti untuk memahami dan menerapkan suatu inovasi bisnis dari bahan limbah sisa kayu, yang memiliki nilai jual tinggi dari harga limbah mentah, sehingga tidak menjadi barang sisa yang menumpuk.

2). Perusahaan

Hasil penelitian ini peneliti harap perusahaan CV.Grajen Jati Jaya dapat memanfaatkan limbah sisa produksi agar dapat digunakan kembali menjadi bahan yang memiliki nilai jual dan tidak menjadikan bahan sisa produksi sebagai sampah yang mengotori lingkungan, dan menambah penghasilan bagi perusahaan

3). Pembaca

Hasil penelitian ini peneliti harap pembaca dapat lebih memahami inovasi bisnis dan mengetahui cara mengolah limbah sisa kayu agar memiliki nilai jual dan tidak membuang limbah sisa kayu menjadi sia-sia dan menjadikannya tumpukan sampah

